

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) tetap menjadi ancaman global utama untuk kesehatan dan pembangunan. Defisiensi yodium memiliki beberapa efek buruk pada pertumbuhan dan perkembangan karena produksi hormon tiroid tidak memadai (Andersson, *et al.* 2012).

Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan salah satu masalah gizi yang menjadi faktor penghambat pembangunan sumber daya manusia karena dapat menyebabkan terganggunya perkembangan mental dan kecerdasan terutama pada anak-anak (Arisman, 2004).

Pada tahun 2010 secara global GAKY telah menjadi masalah di lebih kurang 118 negara yang mencederai 1,572 juta orang, sekitar 12% penduduk dunia (sekitar 655 juta orang) menderita gondok, 11,2 juta mengalami kretin, dan 43 juta menderita gangguan mental dengan berbagai tingkatan (Arisman, 2010). Menurut *International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders* (ICCIDD), jumlah negara yang kekurangan yodium menurun dari 54 negara pada tahun 2003 menjadi hanya 32 negara pada tahun 2011. Namun, kekurangan yodium masih tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling penting. Kekurangan yodium menyebabkan beberapa masalah kesehatan termasuk penyakit gondok endemik, kretinisme, gangguan intelektual, retardasi pertumbuhan, hipotiroidisme neonatal, dan peningkatan keguguran dan kematian bayi (Kim, *et al.* 2014).

Hasil Survei Prevalensi dan Pemetaan Nasional GAKY pada tahun 2003 menunjukkan prevalensi berdasarkan *Total Goiter Rate* (TGR) secara Nasional sebesar 11,1% (Budiman, 2012). GAKY masih dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat Indonesia, karena secara umum prevalensi pada tahun 2010 masih di atas 5% dan bervariasi antar wilayah, di mana

masih dijumpai kecamatan dengan prevalensi GAKY di atas 30%. Diperkirakan sekitar 18,16 juta penduduk hidup di wilayah endemik sedang dan berat, dan 39,24 juta penduduk hidup di wilayah endemik ringan (Riskesdas, 2010). Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 diketahui pada anak umur 6–12 tahun didapatkan nilai ekskresi yodium dalam urin (EIU) dengan risiko kekurangan yodium 14,9%, cukup yodium 29,9%, mengandung yodium lebih dari cukup 24,8% dan risiko kelebihan yodium 30,4%.

Hasil survei GAKY tahun 2003 di Jawa Timur diketahui bahwa prevalensi *Total Goiter Rate* (TGR) sebesar 24,8%. Untuk Kabupaten Ponorogo prevalensi *Total Goiter Rate* (TGR) sebesar 12,27% (Dinkes Jatim, 2009). Daerah endemik GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium) adalah penduduknya mengalami pembesaran gondok, dengan klasifikasi sebagai berikut : berat TGR $\geq 30\%$, sedang TGR 20-29,9%, ringan TGR 5-19,9%, non-endemik $< 5\%$ (Depkes, 1999). Berdasarkan kriteria tersebut Provinsi Jawa Timur termasuk dalam kategori endemik sedang dan untuk Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori endemik ringan. Sedangkan berdasarkan hasil pemetaan gizi tahun 2008 di Kabupaten Ponorogo dengan sampel 6.300 anak SD didapatkan hasil palpasi sebesar 89,8% anak dengan status normal, 9,7% anak dengan status GAKY grade I, dan 0,9% anak dengan status GAKY grade II. Berdasarkan nilai *Total Goiter Rate* (TGR) didapatkan nilai sebesar 10,6%, sehingga dikategorikan endemik ringan (Dinkes Kab. Ponorogo, 2010).

Pada tahun 2013 secara nasional, sebesar 77,1% rumah tangga mengkonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium, 14,8% rumah tangga mengkonsumsi garam dengan kandungan kurang yodium dan 8,1% rumah tangga mengkonsumsi garam yang tidak mengandung yodium. Untuk Provinsi Jawa Timur, sebesar 75,4% rumah tangga mengkonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium, 13,7% rumah tangga mengkonsumsi garam dengan kandungan kurang yodium dan 10,9% rumah tangga mengkonsumsi garam yang tidak mengandung yodium. Secara Nasional angka ini masih belum mencapai target *Universal Salt Iodization* (USI) atau

“garam beryodium untuk semua”, yaitu minimal 90% rumah tangga yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup yodium (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan tempat tinggal di Jawa Timur, pada tahun 2013 untuk wilayah Perdesaan 70,6% rumah tangga menggunakan garam dengan kandungan yodium cukup, 15,8% rumah tangga menggunakan garam dengan kandungan yodium kurang dan 13,6% rumah tangga menggunakan garam tidak mengandung yodium (Riskesdas, 2013). Hal ini masih belum mencapai target cakupan rumah tangga yang mengonsumsi garam beryodium Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2013 sebesar 85% dan target pada tahun 2015 sebesar 90%. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan hasil persentase rumah tangga yang mengonsumsi garam yodium diketahui Kabupaten Ponorogo masih terdapat 6,3% rumah tangga yang menggunakan garam dengan kandungan yodium kurang dan 1,1% rumah tangga yang menggunakan garam dengan tidak mengandung yodium.

Kabupaten Ponorogo dalam menjalankan tata pemerintahan tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus ditangani secara serius, salah satu masalah yang tengah dihadapi adalah adanya fenomena Kampung Idiot, beberapa daerah di wilayah Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan tersebut yaitu Desa Kreet dan Desa Pandak yang berada di Kecamatan Jambon, Desa Kreet dan Desa Sidoharjo di wilayah Kecamatan Jambon, dan Desa Dayakan di Kecamatan Badegan, di mana banyak warganya yang menderita *intellectual disability* (Putri, 2014).

Berdasarkan hasil survei prevalensi gondok 273 desa di Kabupaten Ponorogo tahun 2005, 78 desa dinyatakan endemik berat dan 90 desa dinyatakan non-endemik (Badri, 2011). Di Kabupaten Ponorogo permasalahan GAKY endemik ada di 2 Kecamatan yaitu, Kecamatan Jambon sebanyak 315 penderita dan Kecamatan Jambon sebanyak 74 penderita. Kecamatan Jambon ada di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo, sedangkan Kecamatan Jambon ada di Desa Kreet dan Desa Pandak (Dinkes Kab. Ponorogo, 2015).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil survei GAKY tahun 2003 menunjukkan Provinsi Jawa Timur termasuk dalam kategori endemik sedang dan untuk Kabupaten Ponorogo termasuk dalam kategori endemik ringan (Dinkes Jatim, 2009).

Kabupaten Ponorogo dalam menjalankan tata pemerintahan tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus ditangani secara serius, salah satu masalah yang tengah dihadapi adalah adanya fenomena Kampung Idiot (Putri, 2014).

Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon merupakan desa yang dinyatakan memiliki masalah GAKY endemik, diantara 78 desa lainnya di Kabupaten Ponorogo yang juga dinyatakan endemik (Badri, 2011; Dinkes Kab. Ponorogo, 2015).

Berdasarkan hasil Pemetaan Gizi terhadap anak sekolah tahun 2008, Kab. Ponorogo masih memiliki masalah GAKY dengan nilai TGR sebesar 10,6% dan GAKY grade I serta grade II masing-masing 9,7% dan 0,9% (Dinkes Kab. Ponorogo, 2010).

Diketahui Kabupaten Ponorogo masih terdapat 6,3% rumah tangga yang menggunakan garam dengan kandungan yodium kurang dan 1,1% rumah tangga yang menggunakan garam dengan tidak mengandung yodium (Risksdas, 2013).

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu, pada penelitian ini difokuskan hanya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari status gizi (TB/U), tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, kandungan yodium garam dan frekuensi konsumsi pangan luar desa dengan status GAKY.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Faktor-faktor apa yang berhubungan dengan GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa faktor yang berhubungan dengan GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.5.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis hubungan antara status gizi (TB/U) dengan status GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat konsumsi protein dengan status GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
4. Untuk menganalisis hubungan antara kandungan yodium garam dengan status GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
5. Untuk menganalisis hubungan antara frekuensi konsumsi pangan luar desa dengan status GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.
6. Untuk menganalisis hubungan antara status gizi (TB/U), tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, kandungan yodium garam, dan frekuensi konsumsi pangan luar desa

dengan status GAKY di SDN 4 Kreet Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi dan pengetahuan bagi orang tua siswa tentang GAKY, dan sebagai pencegahan bagi siswa yang tidak bermasalah dengan GAKY.

1.6.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Kepala Sekolah sebagai media informasi terkait gambaran kondisi status GAKY siswa di SDN 4 Kreet dan faktor yang mempengaruhinya.

1.6.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memperkaya pustaka Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul Jakarta, dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.6.4 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat terkait penelitian hubungan kandungan yodium garam dan frekuensi konsumsi pangan dari luar desa dengan status GAKY anak sekolah dasar.